

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Peneliti telah memaparkan hasil data temuan penelitian di bab IV. Kemudian pada bab ini, peneliti akan menganalisis hasil temuan peneliti agar dapat menggabungkan dengan teori yang sudah dibahas di bab II. Maka, dalam bab ini, peneliti akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar.

Pembahasan tentang strategi pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Kab. Blitar dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Kedungbunder Kab. Blitar menerapkan beberapa strategi dari ke 6 strategi. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* merupakan literatur klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu dan mencapai atau mengharapkan perubahan yang baik. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya-karya ilmiah, terutama dibidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan orang muslim saja, tapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Di indonesia ini, kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren bahkan di Pondok Pesantren Modern.¹ Mengkaji kitab ini merupakan upaya bagi para

¹ M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'allim – Kajian dan Analisa serta dilengkapi Tanya Jawab*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015) hal. 14-15

santri agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar. Az Zarnuji sebagai tokoh pendidikan abad pertengahan, memberikan solusi tentang apa dan bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berpacu pada keduniawian saja, akan tetapi juga berpacu pada akhirat. Karya Az Zarnuji yang terkenal yakni Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* ini merupakan salah satu karya klasik di bidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di Pondok Pesantren. Materi kita ini didalamnya juga terdapat muatan-muatan pendidikan spiritual.² Lembaga Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri mempunyai beberapa strategi, diantaranya pembiasaan, keteladanan dan lain sebagainya.

Maka dapat dipaparkan pembahasan mengenai temuan yang berkaitan dengan Strategi pembentukan karakter Religius berdasarkan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar. Pada pembentukan karakter religius bisa diterapkan pada saat pembelajaran didalam kelas dan bisa pembelajaran di luar kelas. Karakter religius saat didalam maupun di luar pembelajaran meliputi mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah, dan merayakan hari besar. Sebagai berikut:

Yang pertama meliputi mengucapkan salam, dikedua lembaga ini saat pembelajaran berlangsung maupun tidak berlangsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter bersumber pada agama dan pancasila hal ini dijabarkan sebagai berikut, Untuk

² Abu An'am, Terjemah *Ta'lim Muta'allim- Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*, (Jawa barat: Mukjizat,) hal. 11

melatih karakter religius adalah mengucapkan salam dan pembiasaan 3S, baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajran.³

Menurut teori diungkapkan bahwa pembiasaan salam dan pembiasaan 3S yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong, sementaraguru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri didepan gerbang sekolahan menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan guru menjawabnya, serta salim atau berjabat tangan kepada guru. Tidak hanya ketika berangkat sekolah dan masuk ruangan, akan tetapi peserta didik juga juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah. Terlebih lagi ketika selesai salat berjamaah peserta didik secara bergantian bersalaman dengan para guru dan kepada peserta didik yang lainnya.⁴

Yang kedua meliputi melaksanakan ibadah dan dikedua lembaga ini juga menerapkan nya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter bersumber pada agama dan pancasila hal ini dijabarkan sebagai berikut, melaksanakan ibadah keagamaan.baik ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh.⁵

Menurut teori diungkapkan pembiasaan ibadah yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bae 2 Kudus untuk menumbuhkan karakter religious para peserta didiknya yaitu dengan membiasakan ibadah sholat dhuhur berjama'ah bagi warga sekolah dala waktu bersama-sama. Pelaksanaan

³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jojakarta: Ar Ruzz Media) hal. 40

⁴ Moh Ahsanulkhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, Vol. 2 No. 1, Juni 2019, hal. 28

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai ...*, hal. 40

sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada senin sampai kamis dan sabtu. Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yang diterapkan di SMP 2 Bae Kudus dengan harapan supaya anak melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh baik ketika disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.⁶

Yang ketiga meliputi merayakan hari besar keagamaan contohnya pawai hari santri dan upacara hari santri . Bedanya yaitu karena hanya 1 lembaga saja yang menerapkan nya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa indikator keberhasilan pendidikan karakter bersumber pada agama dan pancasila hal ini dijabarkan sebagai berikut, melaksanakan merayakan hari besar keagamaan.⁷

B. Strategi pembentukan karakter Disiplin berdasarkan Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar.

Amaliyah adalah penanaman dari pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* yang harus dilakukan para santri setelah pembelajaran. Menerapkan sesuai kaidah yang sudah dipelajari di Pon. Pes. Terpadu Al-Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar . Peneliti tertarik meneliti tentang kaidah yang ada didalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* yaitu karakter Disiplin.

Pada pembentukan karakter disiplin bisa diterapkan pada saat pembelajaran didalam kelas dan bisa pembelajaran di luar kelas. Karakter disiplin saat didalam maupun di luar pembelajaran meliputi guru dan santri datang tepat waktu, memberikan *reward* dan *punishment*, membudayakan

⁶ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter*, hal. 29

⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai* ..., hal. 40

perilaku antre, dan memanfaatkan waktu longgar dengan baik. Sedangkan karakter tanggungjawab saat didalam maupun di luar pembelajaran meliputi mengerjakan tugas dengan baik dan melakukan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Yang pertama meliputi guru dan siswa hadir tepat waktu. Menurut teori ini indikator keberhasilan pendidikan karakter bersumber pada agama dan pancasila hal ini dijabarkan sebagai berikut : Untuk melatih karakter disiplin meliputi guru dan siswa hadir tepat waktu. ⁸

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bahwa disiplin terutama yang berkaitan dengan belajar. Disiplin itu adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaitan peserta didik dan peraturan sekolah. Disiplin itu adalah keadaan tertib terhadap peraturan sekolah. Kemudian apabila dikerjakan secara terus menerus akan menjadi budaya religious dilingkungan sekolah. Terlebih lagi jika peserta didik akan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.⁹

Yang kedua meliputi menegakkan prinsip dengan pemberian *reward* dan *punishment* Menurut teori ini indikator keberhasilan pendidikan karakter bersumber pada agama dan pancasila hal ini dijabarkan sebagai berikut : Untuk melatih karakter disiplin meliputi menegakkan prinsip dengan pemberian *reward* dan *punishment* bagi yang berprestasi dan menjalankan tata tertib sekolah. ¹⁰

Pernyataan ini dikuatkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjelaskan, *reward* (penghargaan) yang diberikan kepada siswa ada 4 yaitu:

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika...*, hal. 41

⁹ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter*, hal. 29

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika...*, hal. 41

pujian-pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti : baik, bagus sekali dan sebagainya, ataupun berupa kata-kata yang bersifat sugesti misalnya: nah, lain kali pasti akan lebih baik. Bisa juga dengan penghormatan *reward* berupa penghormatan ini biasanya berbentuk penobatan. Pelajar layak diberikan *reward* diberikan penghormatan dengan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya.¹¹ Sedangkan *Punishment* (hukuman) misalnya *Punishment* preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran. Lalu *Punishment* reprensif yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam *Punishment* ini adalah sebagai berikut teguran dan lain sebagainya.¹²

C. Strategi pembentukan karakter Tanggungjawab berdasarkan Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar

Amaliyah adalah penanaman dari pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* yang harus dilakukan para santri setelah pembelajaran. Menerapkan sesuai kaidah yang sudah dipelajari di Pon. Pes. Terpadu Al- Kamal Blitar dan Pon. Pes. Nurul Ulum Kab. Blitar . Peneliti tertarik meneliti tentang kaidah yang ada didalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* yaitu karakter Tanggungjawab.

Pada pembentukan karakter tanggungjawab bisa diterapkan pada saat pembelajaran didalam kelas dan bisa pembelajaran di luar kelas. Karakter

¹¹ Siti Munawaroh, *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: BPNP, 2016) hal.

¹² *Ibid.*,

tanggungjawab saat didalam maupun di luar pembelajaran meliputi mengerjakan tugas dengan baik, melakukan piket sesuai jadwalnya, dan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukannya.

Yang pertama meliputi mengerjakan tugas . Menurut teori ini indikator keberhasilan pendidikan karakter bersumber pada agama dan pancasila hal ini dijabarkan sebagai berikut : Untuk melatih karakter tanggungjawab meliputi mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggungjawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.¹³

Pernyataan ini diperkuat bahwa tanggungjawab merupakan bentuk kesadaran peserta didik akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakannya. Misalnya tanggung jawab mengerjakan tugas. Hal ini menjadi tanggungjawab peserta didik karena telah berkomitmen untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹⁴

Yang kedua meliputi mengerjakan piket. Menurut teori ini indikator keberhasilan pendidikan karakter bersumber pada agama dan pancasila hal ini dijabarkan sebagai berikut : Untuk melatih karakter tanggungjawab meliputi mengerjakan melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.¹⁵

Hal ini juga dibuktikan bahwa para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan kelas, sesuai jadwal piket yang telah dibentuk di masing-masing kelas. Para peserta didik dibiasakan menjaga kebersihan diri juga. Kebiasaan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik dari

¹³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika...*, hal. 43

¹⁴ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter*, hal. 29

¹⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika...*, hal. 43

perbuatan buruk yang mengganggu kesehatan. Pembiasaan tersebut dapat menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif.¹⁶

¹⁶ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter*, hal. 29